

## **THE EFFECT OF ACCELERATED LEARNING MODEL ON MOTIVATION AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF CLASS VII MTsN 1 PASAMAN BARAT**

### **PENGARUH MODEL ACCELERATED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTsN 1 PASAMAN BARAT**

**Rizka Yulia, Isnaniah**

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
**Email** : rizkayulia917@gmail.com

Submitted: (20 September 2022); Accepted: (28 November 2022);  
Published: (30 November 2022)

**Abstract.** *This research is motivated by the problems found in class VII MTsN 1 Pasaman Barat that students' motivation is low in learning, and student learning outcomes are still below the KKM. This study aims to determine whether the Accelerated Learning learning model has an effect on student motivation and learning outcomes in class VII MTsN 1 Pasaman Barat in the 2021/2022 school year. This research is a type of pre-experimental research with the research design of The Static Group Comparison Design. The results showed that the students' motivation to learn mathematics was processed using the t-test at a significant level = 0.05, the t-count t-table value was 1.68 and using Minitab software the P-Value = 0.020 = 0.05 so that H<sub>0</sub> was rejected. and H<sub>1</sub> is accepted. So, it can be concluded that the Accelerated Learning learning model has a significant effect on the learning motivation of class VII MTsN 1 Pasaman Barat students in the 2021/2022 academic year. Students' mathematics learning outcomes were processed using the t-test at a real level = 0.05, the value of tcount ttable was 1.68 and from Minitab Software calculations obtained P-Value = 0.010 = 0.05 so that H<sub>0</sub> was rejected and H<sub>1</sub> was accepted. So, it can be concluded that the Accelerated Learning learning model has a significant effect on the learning outcomes of class VII MTsN 1 Pasaman Barat students in the 2021/2022 academic year.*

**Keywords** : *Accelerated Learning, Learning outcomes, Motivation*

#### **PENDAHULUAN**

Kemungkinan pengembangan penuh seseorang baik fisik (kesehatan fisik) maupun spiritual (pemikiran, rasa, niat, kerja, kreativitas, dan hati nurani) terjadi melalui keterlibatan yang disengaja dan bertujuan dengan lingkungannya. Interaksi ini menghasilkan perubahan dan kemajuan yang baik. Proses kognitif, emotif, dan psikomotorik yang terus-menerus diperlukan baginya untuk memenuhi tujuan hidupnya (Ahmadi, 2014).

Sejauh mana hasil belajar matematika menunjukkan seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai. Hasil belajar dipengaruhi oleh metode pengajaran guru kepentingan siswa juga. Siswa akan belajar matematika jika mereka termotivasi untuk melakukannya, maka minat mereka terhadap matematika akan tumbuh. Minat siswa dalam belajar matematika akan muncul apabila siswa memiliki motivasi

untuk mempelajarinya. Pendidik sebagai pengajar maupun pengajar hendaknya dapat menggunakan strategi pengajaran yang meningkatkan motivasi proyeksi peningkatan minat belajar siswa studi mereka dan selanjutnya meningkatkan hasil belajar.

Mengingat pentingnya matematika, sangat penting untuk memperhatikan bagaimana siswa termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran. Selain sebagai ilmu dasar, matematika juga merupakan alat untuk berpikir ilmiah, yang memiliki dampak signifikan terhadap seberapa besar motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Seorang anak yang belajar tanpa dukungan atau tanpa dorongan tidak akan berhasil di sekolah, menurut Silvi Junita dan rekannya (Junita et al., 2019).

Berikut ini adalah tanda-tanda motivasi setiap siswa: 1) Adanya keinginan yang kuat untuk berprestasi; siswa didorong untuk secara efektif menguasai materi dan mencapai nilai tinggi pada tugas akademik mereka. 2) Belajar didorong dan diperlukan; siswa gembira dan sadar akan pentingnya upaya akademik mereka. 3) Adanya cita-cita masa depan, dan siswa memiliki cita-cita terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. 4) Belajar dihargai; siswa terinspirasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau rekan mereka sebagai pengakuan atas keberhasilan akademik mereka. 5) kehadiran pengaturan yang cocok yang akan memungkinkan anak-anak untuk belajar secara efektif. Lingkungan tempat siswa belajar ramah; dan 6) Ada latihan pendidikan yang menarik untuk menjaga minat siswa. untuk mengikutinya (Uno, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Sebagian besar siswa mengikuti saat guru menjelaskan materi sibuk dengan kegiatannya masing-masing, beberapa orang menulis hal-hal dalam buku tulisan mereka yang tidak terkait dengan pelajaran itu diajarkan guru mereka. Seorang siswa juga tertidur sambil menatap dinding kelas. Ketika guru memberikan kegiatan yang kurang nyaman dilakukan siswa, Siswa kurang terlibat dan berani berbicara atau bertanya. Hal ini disebabkan fakta bahwa pengajaran masih menjadi prioritas. Kurangnya keterlibatan di antara siswa dalam kelas karena siswa mendapatkan semua informasi dari guru dan membuat catatan.

Hasil temuan ini didukung oleh temuan percakapan penulis dengan guru matematika kelas VII MTsN 1 Pasaman Barat yaitu Ibu Ermida Yasmar, yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi pada beberapa siswa di kelas sehingga pada saat menjelaskan topik banyak anak masih gagal memperhatikan di kelas dan sering berbicara dengan teman mereka. Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara penulis dengan sejumlah siswa kelas VII yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika karena cara guru menyampaikannya terlalu terburu-buru untuk pindah materi selanjutnya. Siswa kurang

memperhatikan penjelasan guru karena disibukkan dengan aktivitasnya sendiri. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan dan siswa tidak mampu menjawab. Serta kurang adanya penghargaan diberikan oleh guru kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal yang diberikan.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dengan ciri-ciri di bawah ini: (1) penalaran deduktif; (2) mereka mengandalkan konvensi, apakah simbol dan kata-kata atau aksioma; (3) memiliki objek belajar abstrak yang terdiri dari fakta, konsep, kegiatan dan prinsip; (4) konsistensi dalam sistem; (5) dia memiliki tanda yang tidak berarti; dan (6) fokus pada alam semesta yang berbicara. Sifat matematika inilah yang membuat Siswa sering menganggap matematika menantang dan paling takut. Akibatnya, pendidik diharapkan untuk mempromosikan pendidikan matematika (Murni, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Maka dibutuhkan suatu strategi pendidikan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Pada dasarnya, seseorang dapat belajar matematika dengan menggunakan hampir semua model atau teknik. Peningkatan apresiasi siswa terhadap pembelajaran di kelas adalah manfaat lain dari pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Paradigma *Accelerated Learning* merupakan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa, terutama mengingat seberapa dalam itu. langkah –langkah model *Acelerated Learning* bertujuan untuk memotivasi pikiran siswa agar siap untuk belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sir Christopher Ball, dalam buku Colin Rose dan Malcome J. Nicholl bahwa “terdapat tiga faktor penting dalam belajar adalah motivasi, motivasi, motivasi (Colin Rose & Malcom J Nicholl, 2002) . Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, seseorang membutuhkan motivasi.

Selain berpengaruh terhadap motivasi , *Accelerated Learning* juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dave Meire mengklaim dalam buku *The Accelerated Learning Handbook* bahwa istilah "pembelajaran yang dipercepat" digunakan untuk itu menggambarkan serangkaian praktik yang berupaya meningkatkan hasil belajar dan situasi

yang diminati siswa. Hal ini memiliki salah satu prinsip dari model *Accelerated Learning* yang menyatakan “kerjasama diantara pembelajaran sangat membantu meningkatkan hasil belajar” (Meier, 2002).

Mariamah dan Susantri mengatakan bahwa model *Accelerated Learning* dapat berhasil melibatkan siswa dalam strategi pembelajaran yang tepat dan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik melalui proses interaksi langsung dalam kurikulum, memungkinkan siswa menggunakan motivasi belajar yang tinggi (Mariamah & Susantri, 2018).

Salah satu hasil inovasi di bidang pendidikan adalah percepatan pembelajaran. Karena tuntutan zaman yang berkembang pesat, inovasi ini dilakukan. Nampaknya kelas yang harus memenuhi janji bukan lagi tradisi yang relevan saat ini, karena kecepatan laju informasi dan teknologi semakin cepat, sifat ketenagakerjaan berubah, dan partisipasi dalam keterlibatan masyarakat dan bahkan kegiatan rekreasi semakin sulit. Jadi kita juga perlu tahu cara menggambar lebih cepat. Besar kemungkinan penelitian yang kita lakukan sekarang akan berbeda dengan penelitian yang kami lakukan di masa depan (Rahmiati & Neviyarni, 2021).

Model Pembelajaran Percepatan adalah model yang dapat mengubah kemampuan belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga terjadi keterlibatan aktif antara siswa dan guru, yang akan meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pendidikan matematika memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil. karena prestasi akademik mereka dan cinta untuk subjek.

Menurut beberapa definisi di atas, pembelajaran yang dipercepat adalah strategi membantu meningkatkan keterampilan belajar anak-anak sehingga mereka dapat dengan cepat mengintegrasikan dan memahami pengetahuan baru dan efisien. Ide dasar dari kursus ini adalah yang terbaik adalah jika belajar berjalan cepat, menyenangkan dan memuaskan dan benar-benar kondusif untuk kecerdasan, keterampilan, prestasi, dan kebahagiaan. Fakta bahwa *Accelerated Learning* (AL) mengakomodasi keragaman individu dalam preferensi gaya belajar adalah salah satu alasan

utama yang membantu orang belajar lebih cepat dan efisien.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada yang namanya gaya belajar *Accelerated Learning* untuk tahun ajaran 2021–2022, pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 Pasaman Barat. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII di MTSN 1 Pasaman Barat merupakan tujuan kedua. dipengaruhi secara signifikan oleh paradigma pembelajaran *Accelerated Learning* tahun pelajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian adalah tujuan dari penelitian ini. Menggunakan Rancangan Perbandingan Kelompok Statis, Dua kelompok sampel adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipelajari. Model untuk *Accelerated Learning* digunakan untuk mengajar kelas eksperimen, sedangkan model pengajaran standar digunakan untuk kelas kontrol. Kemudian penilaiannya sama untuk kedua kelas. Siswa kelas VII merupakan seluruh populasi dalam penelitian ini. MTsN 1 Pasman Barat tahun ajaran 2021/2022. Sampel acak pertama kali dibentuk untuk menguji normalitas, homogenitas, menguji kesamaan dalam data demografis (Siregar, 2014). Dalam sampel penelitian ini, kelas VIII sebagai kelompok kontrol dan kelas VII3 sebagai kelompok eksperimen. Umpan balik motivasi dan hasil belajar diperoleh melalui angket dengan pemberian soal tes kepada siswa.

Instrumen motivasi diperoleh melalui angket dengan indikator (Uno, 2015). Arikunto (2012) menjelaskan bahwa angket/kuesioner terdiri dari sekumpulan pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari responden, seperti profil kepribadian atau daftar pengetahuan. kemudian informasi hasil ujian siswa yang mengukur hasil belajar mereka. Penyusunan soal dimulai dengan mempelajari materi matematika yang ditentukan dalam kompetensi dasar. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah perbandingan. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan dan divalidasi oleh tim ahli terdiri dari 5 profesional: 4 dosen UIN SMDD Bukittinggi

dan 1 orang guru matematika MTsN 1 Pasaman Barat.

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa Proses pengelompokan Proses mengumpulkan informasi berdasarkan berbagai variabel dan jenis responden, mentabulasikan informasi tersebut berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan informasi tersebut untuk setiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dikenal dengan analisis data.

Data hasil penilaian prestasi belajar matematika dan angket motivasi diuji secara statistik. Pertama, uji homogenitas dan normalitas dijalankan pada kedua sampel untuk analisis statistik. Ketika sampel didistribusikan secara merata secara teratur dan memiliki varians yang sama, langkah terakhir adalah menguji hipotesis secara eksperimen-t (Sudjaba, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis mereka. Ada uji t satu arah sebagai uji hipotesis. Tabel menampilkan temuan uji-t untuk dua kelompok sampel.

**Tabel 1.** Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar Matematika Kelas Sampel

Kelas	N	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$T_{tabel}$
Eksperimen	22	61,27	2,119	1,68
Kontrol	21	56,95		

Tabel 1 menunjukkan bahwa Motivasi Rata-rata motivasi di kelas eksperimen adalah 61,27, dibandingkan dengan 56,95 di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol. Karena t hitung adalah 2,119 dan t tabel adalah 1,68, statistik menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel.. Akibatnya, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan ada pengaruh diterima dari pada hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa model Pembelajaran *Accelerated Learning* memiliki dampak yang terlihat terhadap motivasi belajar matematika siswa. signifikansi Model *Accelerated Learning* pada motivasi belajar matematika, dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

**Tabel 2.** Temuan Uji Hipotesis Hasil Belajar Matematika di Kelas Sampel

Kelas	N	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$T_{tabel}$
Eksperimen	22	85,36	2,42	1,68
Kontrol	21	75,76		

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa Skor nilai Rata-rata kelompok eksperimen adalah 85,36, sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 75,76. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,42$   $t_{tabel} = 1,68$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa baik hipotesis alternatif (H1) Baik hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa model Percepatan Pembelajaran tidak berpengaruh secara substansial terhadap hasil belajar siswa, maupun hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa model *Accelerated Learning* Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika ditolak. Model pembelajaran untuk hasil dalam matematika, diterima dan terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, penulis mengetahui bagaimana siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *Accelerated Learning* yang diberikan, dan siswa di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tradisional dalam hal keinginan mereka untuk belajar.

Dengan membahas hasil analisis hipotesis diperoleh pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran *Accelerated Learning* pada dorongan untuk belajar pada siswa pada kelompok eksperimen motivasi rata-rata 61,27, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 56,95. Sesuai dengan temuan analisis data motivasi belajar dari pembelajaran pada dua kelas sampel. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol. Menurut statistik, karena t hitung = 2,119 dan t tabel = 1,68, maka t hitung lebih besar dari t tabel.. Artinya Hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa motivasi belajar matematika siswa tidak banyak dipengaruhi oleh model Pembelajaran *Accelerated Learning* ditolak dan mendukung hipotesis alternatif (H1) yaitu terdapat pengaruh signifikan model

Pembelajaran *Accelerated Learning* motivasi belajar matematika.

Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi siswa pengaruh model *Accelerated Learning* di kelas eksperimen. Karena pada salah satu fase model *Accelerated Learning* untuk menginspirasi otak siswa agar terbuka untuk belajar. Motivasi adalah yang dihasilkan dari dorongan internal dan eksternal, membuat seseorang ingin mengubah perilaku atau tindakan tertentu menjadi lebih baik dari keadaan saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut teori Juniati, Untuk mencapai hasil terbaik dalam belajar, seseorang membutuhkan motivasi. Hasil belajar siswa harus berhasil dicapai, dan hal ini menuntut siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Adanya motivasi yang kuat akan mempengaruhi hasil belajar bagi siswa. Akibatnya, siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan berprestasi di sekolah (Yuniati, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Ilham Hamid dengan judul “Pengembangan Model Bimbingan Belajar *Accelerated Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sanjai Kabupaten Sanjai”, tingkat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran percepatan belajar (Hamid, 2019).

Penggunaan model pembelajaran *Accelerated Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, menguatkan anggapan bahwa peningkatan model pembelajaran berdampak besar terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar tes akhir kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 85,36 sedangkan kelas kontrol 75,76. Hal ini menunjukkan bagaimana pembelajaran yang dipercepat telah terbukti menjadi strategi pembelajaran yang berhasil untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol akibat penggunaan paradigma pembelajaran ini. *Accelerated Learning* karena memungkinkan penyajian materi kepada siswa secara totalitas dan memungkinkan perhatian mereka. kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan karena pengelompokan siswa menurut tingkat kemampuan belajarnya.

Pada kelas kontrol, pendidikan formal diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode ekspositori, karena guru bertanggung jawab atas proses pembelajaran dalam hal ini, siswa terlibat karena mereka memperhatikan apa yang dikatakan guru. Hal ini dapat menyebabkan guru memperhatikan bahwa anak-anak mereka lebih cepat bosan., tidak memahami pelajaran yang diajarkan, dan mempengaruhi hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal penelitian hingga akhir penelitian, karena model pembelajaran *Accelerated Learning* belum pernah diterapkan oleh guru selama mengajar di Sekolah. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang diinstruksikan menggunakan model tradisional, siswa kurang tertarik dengan kelas eksperimen.

Pada deskripsi dan analisis data, pembahasan hasil analisis hipotesis diketahui bahwa model pembelajaran *Accelerated Learning* berpengaruh terhadap ditinjau dari hasil belajar matematika, t hitung lebih baik dari t tabel karena t hitung = 2,42 dan t tabel = 1,68. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa paradigma pembelajaran *Accelerated Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar adalah benar diterima, dan hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan ditolak.

Kapasitas untuk mengasimilasi dan memahami pengetahuan baru dengan cepat dikenal sebagai pembelajaran yang dipercepat atau kecepatan belajar. Ungkapan “belajar dipercepat” digunakan untuk mewakili berbagai teknik praktis untuk mencoba meningkatkan hasil belajar dan kondisi yang diinginkan oleh siswa, menurut Dave Meire, yang menulis dalam buku *The Accelerated Learning Handbook*. Paradigma pembelajaran *Accelerated Learning* menekankan hal tersebut dalam salah satu prinsip panduannya yang berbunyi, “Kolaborasi antar pembelajaran sangat membantu peningkatan hasil belajar”.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Pembelajaran Model *Accelerated Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa,

menurut penelitian Desy Fajar Priyayi “Pengaruh Penerapan *Accelerated Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012” (Priyayi, 2012) .

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa:

1. di kelas VII MTsN 1 Pasaman Barat tahun ajaran 2021/2022, model pembelajaran *Accelerated Learning* (AL) berpengaruh signifikan pada motivasi untuk belajar pada siswa. Hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (t hitung = 2,118 > t tabel = 1,68).
2. paradigma pembelajaran *Accelerated Learning* (AL) berpengaruh signifikan tentang hasil belajar siswa kelas VII MTsN 1 Pasaman Barat tahun pelajaran 2021–2022.  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak, sesuai dengan hasil uji t (t hitung = 2,42 > t tabel = 1,68).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Colin Rose & Malcom J Nicholl. (2002). *Accelerated Learning For The 21 Century: Cara Belajar Cepat Abat XXI, Edisi Terjemahan*. Nuansa.
- Hamid, I. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Belajar *Accelerated Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 16–29.
- Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 2(1), 88–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/juring.v2i1.6879> .
- Mariamah, & Susantri. (2018). Penerapan Model *Accelerated Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X4 SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 8(1), 10–14. <https://doi.org/10.37630/jpm.v8i1.44>
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook, Edisi Terjemahan*. Kaifa.
- Murni, A. (2019). *Metakognisi Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Priyayi, D. F. (2012). *Pengaruh Penerapan Accelerated Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. 1–94.
- Rahmiati, & Neviyarni. (2021). Teori Belajar *Accelerated Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 255–260.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 2017*. Bumi Aksara.
- Sudjaba. (2005). *Metode Statistik*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yuniati, S. (2012). Pembelajaran dengan Metode *Accelerated Learning* pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 5(1), 57–74.